

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. ALAM SUTERA REALTY TBK

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : MEIRA HANIFAH SIREGAR
NPM : 1505170041
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 11 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MEIRA HANIFAH SIREGAR
N P M : 1503170041
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. ALAM
SUMERA REALTY Tbk
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak

Pembimbing

Dr. MUHYARSYAH, SE, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., MM., M.Si.

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MEIRA HANIFAH SIREGAR

N.P.M : 1505170041

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL
KERJA DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA
PT. ALAM SUTERA REALTY Tbk

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. MUIYARSYAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEIRA HANIFAH SIREGAR

NPM : 1505170041

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. ALAM SUTERA REALTY Tbk.** Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Februari 2019
Saya yang menyatakan



MEIRA HANIFAH SIREGAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. MUHYARSYAH.,SE.,M.Si
Nama : MEIRA HANIFAH SIREGAR
NPM : 1505170041
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL
KERJA DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA
PT.ALAM SUTERA REALTY TBK

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18 Feb 2019	- Materi Hasil penelitian dipindahkan ke pembahasan. - Perjelas pembahasan.		
19 Feb 2019	Pembahasan kaitkan dengan teori dan diperjelas		
20 Feb 2019	Buat abstrak		
21 Feb 2019	Perbaiki abstrak		

Dosen Pembimbing

Dr. MUHYARSYAH.,SE.,M.Si

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

MEIRA HANIFAH SIREGAR, NPM: 1505170041, Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT.Alam Sutera Realty Tbk, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Modal kerja merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat dilangsungkan. Rasio likuiditas sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Rendahnya likuiditas pada perusahaan akan berdampak buruk bagi perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia berupa laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sumber dan penggunaan modal kerja PT.Alam Sutera Realty Tbk dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu periode 2013-2017 belum dikelola dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah modal kerja yang kurang atau bernilai negative dan juga dilihat dari penggunaan modal kerja yang lebih besar dibandingkan sumber modal kerjanya. Hasil dari perhitungan Rasio Likuiditas menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini disebabkan jumlah hutang lancar yang lebih besar dari pada aktiva lancar.

Kata kunci : Modal Kerja, Likuiditas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur marilah sama-sama kita ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kita berbagai macam nikmat, baik nikmat Islam, nikmat iman, serta kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Proposal skripsi yang berjudul Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Shalawat berangkai salam marilah sama-sama kita ucapkan kepada nabi muhammad SWT yang telah membawah kita dari zaman jahilliyah menuju zaman berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Proposal Skripsi ini di buat berdasarkan salah satu pra syarat di dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan skripsi ini dapat tersusun dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai macam pihak. Pada kesempatan baik ini, secara khusus penulis menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Hamidi Siregar dan Ibunda Nurhayati Nasution yang tanpa letih memberikan perhatian, kasih sayang, do'a, dukungan baik moral dan materil yang tak ternilai harganya dan memberikan segala daya upaya nya didalam kehidupan penulis sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan proposal skripsi ini dengan tepat waktu.

2. Semua saudara Joni Antoni Siregar (Abang), Enni Aisyah siregar (kakak), Ahmad Leman Siregar (Abang), Umi Afrini Tiara Siregar (Adik) dan Rifky Hirsyahin Siregar (Adik) yang selalu memberi semangat dan hiburan untuk menghilangkan kejenuhan penulis selama melaksanakan perkuliahan sampai ke jenjang ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Januri SE., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku sekretaris Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. Muhyarsyah, SE, M. Si selaku dosen pembimbing saya yang telah dengan ikhlas meluangkan waktunya, memberikan pemikirannya, memberikan semangat, serta dorongan dan pengarahan dalam menyelesaikan pendidikan Program strata 1 ini.
10. Dosen dan staff/karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.

11. Para sahabat dari Program Studi Akuntansi yang telah bersedia untuk saling membantu dan memberi semangat sehingga penulis merasa lebih tenang dan menikmati hari-hari dengan rutinitas yang sangat padat.
12. Semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah mendampingi penulis dan membantu penulis hingga saat ini.

Penulis juga menyadari kesempurnaan hanya milik Allah SWT, kekurangan milik kita semua selaku hamba-Nya. Tidak ada ubahnya dengan penulis yang masih dalam proses bertumbuh dan belajar tentu jauh dari kesempurnaan terutama dalam penulisan proposal skripsi ini banyak terdapat kekurangan dari berbagai aspek. Untuk itu dengan sangat rendah hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri, Amiin.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Januari 2019

Penulis

MEIRA HANIFAH SIREGAR
1505170041

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian teori.....	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan	12
c. Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13
2. Modal Kerja.....	14
a. Pengertian Modal kerja	14
b. Konsep Modal Kerja	15
c. Pentingnya Modal Kerja.....	16
d. Jenis-jenis Modal Kerja.....	18
e. Sumber Modal Kerja	20
f. Penggunaan Modal Kerja	22
g. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	22
h. Sumber Informasi yang Digunakan.....	25
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	26
4. Likuiditas.....	31
a. Pengertian Likuiditas.....	31
b. Rasio Likuiditas.....	33
5. Penelitian Terdahulu	36
B. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan penelitian.....	40
B. Definisi operasional variabel.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	43

E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	46
2. Rasio Likuiditas.....	57
B. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan Aktiva Lancar, Hutang Lancar dan Modal Kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk.....	5
Tabel II.1	Konsep Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	24
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	36
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	42
Tabel IV.1	Laporan Perbuhan Modal Kerja PT.Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2013-2014	47
Tabel IV.2	Laporan Perbuhan Modal Kerja PT.Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2014-2015	48
Tabel IV.3	Laporan Perbuhan Modal Kerja PT.Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2015-2016	50
Tabel IV.4	Laporan Perbuhan Modal Kerja PT.Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2016-2017	51
Tabel IV.5	Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2013-2014	53
Tabel IV.6	Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2013-2014	54
Tabel IV.7	Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2013-2014	55
Tabel IV.8	Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2013-2014	56
Tabel IV.9	Current Ratio	58
Tabel IV.10	Quick Ratio.....	59
Tabel IV.11	Cash Ratio.....	60

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.I	Kerangka Berfikir.....	39
-------------	------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Dalam perkembangan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya untuk meningkatkan kinerja dan mampu tetap bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, seorang pemimpin perusahaan harus menyusun laporan keuangan dan menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi diperusahaan kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan produk dari proses akuntansi yang tentunya memiliki karakteristik dan keterbatasan. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan

perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Ketidakakuratan mengelola komponen modal kerja akan mengakibatkan kesulitan dalam kelanjutan operasi perusahaan dan konsekuensinya adalah nilai pasar perusahaan akan jatuh. Modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Dengan kondisi modal kerja yang cukup perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi perusahaan secara efisien dan ekonomis. Jika modal kerja terlalu besar, maka dana yang telah di tanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan. Padahal dana tersebut sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka untuk peningkatan laba. Tetapi jika modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu dalam melakukan kegiatan perputaran dananya seperti, membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan dan kewajiban-kewajiban lainnya.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan berbeda-beda, salah satunya yaitu bergantung pada jenis perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat meningkatkan posisi keuangan, pihak perusahaan harus menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan Rasio Likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak intern perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di pergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya.

Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku.

Apabila perusahaan dapat mempertahankan suatu kondisi dimana sumber lebih besar dari pada penggunaan modal kerjanya, ini berarti akan diperoleh modal kerja yang cukup, maka diharapkan likuiditas perusahaan akan meningkat. Apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, keadaan ini akan mendorong perusahaan mengalami kredit pada bank, dimana semakin lamanya waktu pinjaman tersebut maka beban bunga yang dipikul akan semakin besar pula sehingga bisa mengakibatkan mengurangi laba dan akhirnya kan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Modal kerja sangat dibutuhkan berbagai perusahaan termasuk pada salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan real estate, perusahaan itu adalah PT. Alam Sutera Realty Tbk merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengembangkan dan memanajemen properti-properti tempat tinggal, tempat usaha komersil, tempat industry dan pusat perbelanjaan, kantor dan juga tempat rekreasi. Perusahaan

ini didirikan oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga pada 3 November 1993 dan harga sahamnya adalah Rp 328,00-10,00(-2,96%).

Adapun Perkembangan Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Modal kerja Pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2013–2017 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel I.1
Perkembangan Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Modal kerja
Pada PT. Alam Sutera Realty, Tbk
Tahun 2013 – 2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Modal Kerja (Rupiah)
2013	2.800.120.730	3.718.655.115	-918.534.385
2014	3.188.091.155	2.803.110.232	384.980.923
2015	2.698.917.559	3.752.467.213	-1.053.549.654
2016	3.082.309.251	3.434.222.096	-350.912.845
2017	2.317.958.282	3.143.479.123	-825. 520.841

Sumber: Laporan Keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk.

Berdasarkan data di atas, terdapat fenomena yang terjadi pada PT Alam Sutera Realty Tbk yang mana aktiva lancar jumlahnya lebih kecil bila dibandingkan dengan jumlah hutang lancar setiap tahunnya, sehingga perusahaan terus mengalami kekurangan modal kerja atau modal kerja bernilai negative. Modal kerja paling tinggi terjadi pada tahun 2014 dan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2015. Jika modal kerja pada perusahaan bernilai negative menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya.

Djarwanto (2011 hal 89) menyatakan bahwa “Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan”.

Jumlah aktiva lancar yang lebih kecil dibandingkan jumlah hutang lancar juga mengakibatkan rendahnya likuiditas pada perusahaan. Pengelolaan modal kerja erat hubungannya dengan likuiditas, menurut Wild dan Halysey (2011) menyatakan bahwa “Modal kerja merupakan ukuran likuiditas yang banyak digunakan. Modal kerja (Working Capital) selisih aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar”. Jika dilakukan pengelolaan terhadap modal kerja dengan baik, maka akan memungkinkan pencapaian laba yang optimal dan tersedianya modal kerja yang cukup, sehingga diharapkan perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya tepat waktu. Penelitian ini membutuhkan alat analisis, yaitu analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio keuangan. Dengan melakukan analisis dan penggunaan modal kerja selain dapat melihat perubahan modal kerja yang terjadi juga dapat berguna untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan melunasi hutang-hutang perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas terindikasi bahwa dalam perusahaan pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting mengingat besarnya peranan modal kerja dalam menunjang suksesnya perusahaan tersebut. Maka dari itu, dalam hal ini penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul **“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. ALAM SUTERA REALTY TBK.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat kita ambil beberapa identifikasi masalah yang terjadi, yaitu:

1. Modal kerja pada PT. Alam Sutera Realty Tbk rata-rata perperiode terus bernilai negative, atau mengalami kekurangan modal kerja.
2. Jumlah aktiva lancar lebih kecil dari pada hutang lancar di setiap periodenya.
3. Apabila perusahaan memiliki modal kerja yang bernilai negative, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya, hal ini berkaitan dengan likuiditas perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Alam Sutera Realty Tbk ?
2. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk?
3. Bagaimana sumber dan penggunaan dalam meningkatkan likuiditas pada PT. Alam Sutera Realty Tbk

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Alam Sutera Realty Tbk.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan ekonomi akuntansi khususnya mengenai modal kerja dan likuiditas pada sebuah perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi PT Alam Sutera Realty Tbk dalam mengambil keputusan terutama mengenai modal kerja perusahaan di masa akan datang.

3. Bagi dunia akademisi

Diharapkan dari hasil penelitian bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dan dapat memperluas serta menambah pengetahuan ilmu ekonominya sehubungan dengan modal kerja dan likuiditas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat dan disusun harus sesuai dengan aturan standar yang berlaku. Setelah seluruh data transaksi dicatat selanjutnya dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan posisi perusahaan terkini. Harahap (2013, hal 105) menyatakan “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan langkah apa yang akan diambil oleh perusahaan untuk saat sekarang ini dan kedepannya, dengan melihat berbagai persoalan yang timbul baik kelemahan ataupun kelebihan yang dimiliki.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kasmir (2013, hal 7) menyatakan “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan saat ini atau periode kedepannya”. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan ini merupakan informasi sekaligus pertanggung jawaban pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal yang mempunyai hubungan dengan perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan bukanlah merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan yang merupakan tujuan dari laporan keuangan.

Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik umum tiap laporan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Neraca, didalam akuntansi keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi, atau neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
- 2) Laporan laba rugi, merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan arus kas, menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.
- 4) Laporan perubahan modal, merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat atas catatan laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

1. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Melalui analisa laporan keuangan akan dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi dari aktiva, keefektifan penggunaan aktiva hasil usaha atau pendapatan yang dicapai perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 1 mengemukakan bahwa, tujuan laporan keuangan adalah:

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- c) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan atau yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan mempunyai nilai-nilai yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingannya, namun demikian laporan keuangan bukanlah sebuah laporan yang bersifat mutlak yang

dapat dipercayai dan digunakan begitu saja. Data-data yang digunakan dalam penyusunan suatu laporan keuangan lebih banyak data historis atau data yang dicatat dari transaksi tertentu dimasa yang telah berlalu. Jadi dari sifat dan kondisi-kondisi tersebut laporan keuangan mempunyai beberapa kelemahan dan keterbatasan yaitu :

- 1) Laporan keuangan dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Disamping itu pada laporan keuangan juga terkandung pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Manajemen yang bersangkutan.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah, pembuatan angka-angka ini didasarkan pada konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai -nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Atau dapat dikatakan angka dalam laporan keuangan merupakan nilai buku (*book value*).
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin

menurun dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit dijual semakin besar. Berarti dalam permasalahan ini harus ada penyesuaian harga-harga dari data-data tahun lalu, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

2. Modal kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari. Dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan digunakan untuk membiayai operasi selanjutnya.

Menurut Weston dan Brigham 1991 (Arfan Ikhsan, dkk,2015 hal 98) menyatakan bahwa “ modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan”.

Modal Kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Adapun pengertian modal kerja yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (Modal Saham) surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-

hutangnya. Definisi tersebut diatas menunjukkan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam jangka waktu yang pendek.

Secara umum modal kerja dapat berarti:

- 1) Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (Gross Working Capital) atau konsep kuantitatif.
- 2) Aktiva lancar dikurangi hutang lancar (Net Working Capital) atau konsep kualitatif.
- 3) Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan (Functional Working Capital)

b. Konsep Modal Kerja

Ada 3 konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional.

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukan jumlah dana yang bersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

2) Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan

aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedinya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dan jaminan aktiva lancarnya.

3) Konsep fungsional

Konsep ini menjelaskan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

c. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung kepada sifat dan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Setiap modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016 hal 252-253) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan

dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.

- 2) Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.
- 3) Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- 4) Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
- 5) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Modal kerja penting bagi setiap perusahaan. hal ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari.
- 2) Sebagian besar waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelola modal kerja perusahaan.
- 3) Aktiva lancar dari perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besardari total aktiva perusahaan.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh

pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Jika pengelolaan modal kerjanya baik dan modal kerja cukup, maka perusahaan akan mengalami keuntungan.

Munawir (2014 hal 116-117) menyatakan ada beberapa keuntungan apabila perusahaan memiliki Modal Kerja yang cukup, antara lain:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- 3) Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- 4) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- 6) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa tersedianya modal kerja dalam suatu perusahaan sangatlah berperan untuk membantu perusahaan dalam membiayai semua aktivitas-aktivitas operasionalnya sehari-hari sehingga tujuan perusahaan pun dapat tercapai.

3. Jenis-jenis modal kerja

Modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain :

- 1) Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus

diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi:

- a) Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b) Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luar produksi yang normal.
- 2) Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
- a) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah. Perubahan tersebut disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b) Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan. Jumlah modal kerja yang variabel yaitu yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

Kasmir (2016 hal 251-252) menyatakan bahwa ada dua jenis modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Modal kerja kotor (*gross working capital*)
 Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
- 2) Modal kerja bersih (*net working capital*)
 Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

e. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja adalah yang mempunyai efek memperbesar modal kerja, sumber modal kerja diperoleh dari antara lain:

1) Pendapatan Bersih

Modal kerja diperoleh dari hasil operasional perusahaan atau penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja harus digunakan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh revenue, yakni sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek dan hal ini bias ditentukan dengan cara menganalisis laporan laba rugi dari perusahaan.

2) Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga

Modal kerja yang bersumber dari keuntungan penjualan surat-surat berharga mengakibatkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas. Keuntungan

dari penjualan surat-surat berharga ini akan mengakibatkan bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

3) Penjualan Aktiva Tidak Lancar.

Modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan aktiva yang sudah tidak terpakai lagi oleh perusahaan mengakibatkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila hasil penjualan dari aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

4) Penjualan Saham atau Obligasi

Hutang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja. Penjualan saham yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan hanya akan menimbulkan beban bunga bagi perusahaan juga akan menimbulkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

5) Dana pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya .

Pinjaman jangka pendek (seperti kredit Bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musim, modal kerja siklus, modal kerja darurat dan kebutuhan jangka pendek lainnya.

f. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan Modal Kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja.

Penggunaan modal kerja adalah perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja, antara lain Penggunaan modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan jumlah aktiva dan menurunnya jumlah passive. Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut

- 1) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
- 2) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- 3) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.
- 4) Pengeluaran untuk gaji dan upah
- 5) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
- 6) Pembelian bahan baku untuk barang dagangan

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sebagai dasar perencanaan, pengelolaan dan pengawasan modal kerja di masa yang akan datang bagi manajemen diperlukan laporan perubahan modal kerja yang menunjukkan secara rinci terjadinya kenaikan atau perubahan modal kerja dari tahun ke tahun.

Tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Dari perubahan modal kerja yang terjadi tersebut tentu akan diketahui kenaikan atau penurunannya dimana kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar dinilai baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan, dan dapat dinilai kurang baik apabila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang.

Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja. Sedangkan untuk melihat penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja tersebut, naik atau turunnya dapat dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan besarnya penggunaan terhadap modal kerja tersebut.

Adapun tujuan perolehan informasi tentang Sumber dan Penggunaan Modal Kerja ini sangat penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan (sebagai dasar perencanaan sumber dan Penggunaan Modal Kerja), akan tetapi sangat berguna bagi para *bankers* atau kreditur jangka pendek lainnya, Karen dengan mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja suatu perusahaan, akan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh *bankers* atau kreditur tersebut.

Maksud dari modal kerja itu sendiri dalam laporan Sumber dan penggunaan modal kerja yaitu disamping penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan atas dasar kas, sering pula perusahaan menyusun laporan sumber-sumber dan penggunaan dana atas dasar modal kerja, atau yang disebut laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja (*Statement Of Sources And User Of Working Capital*) Modal Kerja disini adalah dalam artian neto yaitu kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan perubahan modal kerja hanyalah memasukkan komponen-komponen *current accounts* saja, yakni aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan untuk melihat penyebab-penyebab perubahan modal kerja tersebut dapat dilihat dengan menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Berikut adalah contoh laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Table II.1
Konsep laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba bersih	xxx	Pembayaran cash deviden	xxx
Bertambahnya kewajiban Imb. Pasca kerja	xxx	Bertambahnya asset tetap	xxx
		Berkurangnya hutang jangka panjang	xxx
Total	xxx		xxx
Kenaikan/penurunan modal kerja	xxx		
Total	xxx		xxx

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa sumber-sumber modal kerja berasal dari aktiva lancar, sedangkan penggunaannya adalah berasal dari hutang lancar. Dari hasil pengurangan sumber (aktiva lancar) dengan penggunaan (hutang lancar) maka akan terjadi kenaikan atau penurunan modal kerja.

h. Sumber Informasi yang Digunakan

Sumber informasi yang diperlukan untuk dapat menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja atau laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja ini dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu sumber informasi utama dan sumber informasi pendukung.

Sebagian besar sumber informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan perubahan posisi keuangan diperoleh dari laporan keuangan utama perusahaan, yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan dan neraca komparatif. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama.

Selain sumber informasi utama, untuk dapat menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja, masih dibutuhkan sumber informasi pendukung. Sumber informasi pendukung diperoleh dengan cara mengadakan analisis terhadap perubahan rekening-rekening tak lancar. Dari analisis terhadap perubahan rekening-rekening tak lancar ini, yang transaksinya biasanya mempengaruhi baik rekening lancar maupun tak lancar akan diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

Meskipun transaksi perubahan rekening tak lancar tersebut biasanya mempunyai frekuensi yang tidak tinggi dibanding perubahan rekening-rekening lancar, akan tetapi perubahan rekening tak lancar tersebut menggambarkan aktivitas investasi dan pembelanjaan yang cukup berarti. Contohnya, pembelian aktiva tetap, penerbitan saham, pengumuman deviden dan pelunasan hutang jangka panjang.

3. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisis intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan bagi para kreditur. Laporan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya.

Riyanto (2010:345) menyatakan bahwa analisis sumber-sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai atau dengan kata lain darimana datangnya dana dan untuk apa dana digunakan.

Munawir (2014, hal 37) menyatakan analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar

kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Sartono, 2010 hal 125).

Kelebihan modal kerja dalam sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa factor berikut:

- a. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih dari yang diperlukan.
- b. Penjualan aktiva tak lancar yang tak diganti.
- c. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
- d. Konversi atau perubahan aktiva tetap ke dalam modal kerja. Konversi perubahan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam modal kerja dengan jalan proses depresiasi, deplasi dan amortisasi.
- e. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

Sedangkan terjadi kekurangan modal kerja dapat disebabkan oleh :

- a. Karena kerugian usaha.
- b. Adanya kerugian luar biasa. Kerugian luar biasa adalah kerugian yang tidak disebabkan karena operasi rutin perusahaan.
- c. Kebijakan dividen yang kurang baik.
- d. Penggunaan modal kerja untuk memperoleh aktiva tak lancar.
- e. Kenaikan tingkat harga umum.

Menurut Riyanto (2010 hal 191) mengemukakan prinsip kesepadanan (*Matching Principle*) dalam pemenuhan modal kerja:

- 1) Untuk aktiva lancar hendaknya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang umumnya tidak lebih pendek dari pada terkaitnya dana dalam aktiva lancar.
- 2) Untuk aktiva tetap yang tidak berputar (misalnya tanah), pada prinsipnya dibiayai dengan modal sendiri, karena untuk jenis aktiva ini tidak diadakan depresiasi.
- 3) Untuk aktiva tetap yang berputar secara berangsur-angsur (gedung, mesin, kendaraan, dan sebagainya) dapat dibiayai dengan kredit jangka panjang atau modal sendiri. Jika digunakan kredit jangka panjang hendaknya jangka waktu atau umur kredit yang akan ditarik itu jangan lebih pendek daripada waktu terkaitnya dana dalam aktiva tetap.

Riyanto (2010 hal 346) menyatakan bahwa jumlah modal kerja hanya berubah kalau ada perubahan dari unsur-unsur *Non Current Account* (aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sumber modal kerja (*source of working capital*), sedangkan perubahan-perubahan *Non Current Account* yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut penggunaan modal kerja (*application of working capital*).

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara dua saat yang efeknya memperbesar kas dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana adalah sebagai berikut :

a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas. Berkurangnya barang (inventory) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana atau Kas bagi perusahaan itu. Berkurangnya piutang berarti bahwa piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan. Demikian pula berkurangnya surat-surat berharga atau efek berarti bahwa efek

itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan tersebut.

b. Berkurangnya aktiva tetap

Seperti halnya berkurangnya aktiva lancar, berkurangnya aktiva tetap pun merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana. Berkurangnya aktiva tetap neto juga merupakan sumber dana, karena berkurangnya aktiva tetap neto tersebut berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi inipun merupakan sumber dana.

c. Bertambahnya setiap jenis utang

Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya utang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

d. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.

e. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan netto dari operasinya berarti bahwa ada tambahan dan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja

dan agar analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang. Kebutuhan modal kerja dalam satu periode belum tentu sama, dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui perubahan-perubahan elemen modal kerja.

Perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil kas dan dikatakan sebagai penggunaan dana adalah sebagai berikut:

a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas

Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan dana.

b. Bertambahnya ativa tetap

Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.

c. Berkurangnya hutang

Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya. Pembayaran kembali utang berarti penggunaan dana.

d. Berkurangnya modal

Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal sendiri berarti berkurangnya dana.

Ini berarti bahwa pengurangan modal itu merupakan penggunaan dana. Dalam pembelian kembali saham pun merupakan penggunaan dana.

e. Pembayaran cash devidend

Pembayaran cash dividend jelas merupakan penggunaan dana. Cash dividend dibayarkan dari keuntungan neto sesudah pajak.

f. Adanya kerugian karena operasi perusahaan

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang. Sebenarnya bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan dana.

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Pada umumnya perhatian pertama dari seorang analisa keuangan adalah likuiditas perusahaan. Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya tepat waktu digolongkan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan meminjam dana dari pihak luar, jangan sampai perusahaan tidak mampu untuk dapat membayarnya, itu berarti perusahaan dikatakan “ilikuid”, atau jangan sampai suatu saat perusahaan dilikuidir (bangkrut).

Kewajiban keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi:

1) Likuiditas Badan Usaha

Yaitu kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur). Dengan demikian Likuiditas Badan Usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

2) Likuiditas Perusahaan

Yaitu kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi. Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan, misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar upah buruh, dan sebagainya.

b. Rasio Likuiditas

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan.

Pada umumnya perhatian utama dari analisis keuangan adalah likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Meskipun analisa likuiditas selengkapnya memerlukan penyusunan anggaran kas analisa rasio dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar dengan kewajiban lainnya bisa memberikan ukuran yang mudah dalam mengukur likuiditas.

Berikut ini rasio-rasio likuiditas, diantaranya:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Current ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukan terjadinya masalah dalam likuiditas.

Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umumnya, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dianggap baik.

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Berdasarkan pernyataan tersebut, *Current Ratio* sangat tepat digunakan untuk mengetahui keadaan modal kerja suatu perusahaan, karena *current ratio* ini terdiri dari akun-akun modal kerja itu sendiri, yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Dimana jika aktiva lancar semakin besar maka akan semakin besar pula

perusahaan menutup hutang lancarnya sehingga perusahaan berada dalam keadaan likuid.

2) *Quick Ratio* (Acid test ratio)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Persediaan umumnya merupakan bagian dari aktiva lancar yang paling tidak likuid (artinya agak sulit untuk merubah menjadi bentuk) dan sering berkurang nilainya dalam kejadian likuiditas, dimana perusahaan dinyatakan berhenti beroperasi. Perhatikan bahwa pengertian likuiditas mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi waktu artinya seberapa cepat suatu aktiva bisa berubah menjadi kas, dan dimensi kepastian artinya seberapa pasti nilai aktiva pada saat berubah menjadi kas. Persediaan disamping mempunyai waktu yang lebih lama untuk berubah menjadi kas, juga mempunyai tingkat kepastian yang lebih rendah dalam merealisasi nilainya apabila dibandingkan dengan, misalnya piutang.

3) *Cash Ratio* (Rasio kas)

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Kas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini pada dasarnya adalah

penyempurnaan dari *quick ratio* yang digunakan untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya

Rasio kas ini merupakan rasio likuiditas yang paling ketat dan konservatif terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dibandingkan rasio likuiditas yang lain karena hanya memperhitungkan aktiva lancar yang paling likuid.

5. Penelitian Terdahulu

Review penelitian terdahulu terangkum dalam tabel II.2 sebagai berikut:

Tabel II. 2
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil
1	Efektivitas modal kerja dan likuiditas serta dampaknya terhadap kebijakan deviden perusahaan berbasis syariah Ahmad Rijal (2018)	Menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Dengan kata lain modal kerja tidak berpengaruh negative signifikan terhadap likuiditas.
2	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Siantar Top Tbk). Abdul Rahman Lubis (2017) Skripsi	Sumber modal kerja terbesar berasal dari laba bersih, sumber lainnya berasal dari berkurangnya asset tetap, bertambahnya kewajiban imbalan pasca kerja kewajiban jangka panjang perusahaan. penggunaan modal kerja ditujukan untuk pembayaran cash deviden, pembelian aktiva tetap, dan membayar kewajiban jangka panjang.

Lanjutan tabel II.2

No	Judul	Hasil
3	<p>Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Monopoli Raya Medan</p> <p>Ulva Vilidita Pane (2017)</p> <p>Skripsi</p>	<p>Menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan belum optimal dalam penggunaan modal kerjanya, terlihat bahwa modal kerja mengalami penurunan. Penurunan kerja perusahaan di sebabkan oleh penggunaan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan sumber modal yang ada pada perusahaan</p>
4	<p>Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Princess Diary ACC di Samarinda</p> <p>Eka Indriyani (2015)</p>	<p>Pada efektivitas modal kerja mengalami penurunan pada tahun 2012 sebanyak 6,81 kali dan pada tahun 2013 sebanyak 3, 18 kali.</p>
5	<p>Analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dan tingkat likuiditas perusahaan (Studi perbandingan pada perusahaan rokok yang go public di BEI Jakarta)</p> <p>Galuh Putri Arumdati (2006)</p>	<p>Perubahan modal kerja yang meningkat akan meningkatkan likuiditas perusahaan, dan sebaliknya perubahan modal kerja yang menurun akan menurunkan pula likuiditas perusahaan</p>

B. Kerangka Berfikir

PT. Alam Sutera Realty Tbk memiliki laporan keuangan konsolidasi yang didalamnya terdapat laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi. Laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi yang disajikan adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Laporan keuangan merupakan unsur penting perusahaan untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu juga untuk menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi diperusahaan. Didalam laporan laba-rugi yaitu suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan/pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Terdapat juga laporan posisi keuangan yang didalam nya tersebut terdapat unsur-unsur asset lancar dan asset tidak lancar, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang serta modal. Dengan membandingkan unsur-unsur pada laporan posisi keuangan dan laba-rugi maka dapat diketahui perubahan modal kerja perusahaan apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan modal kerja

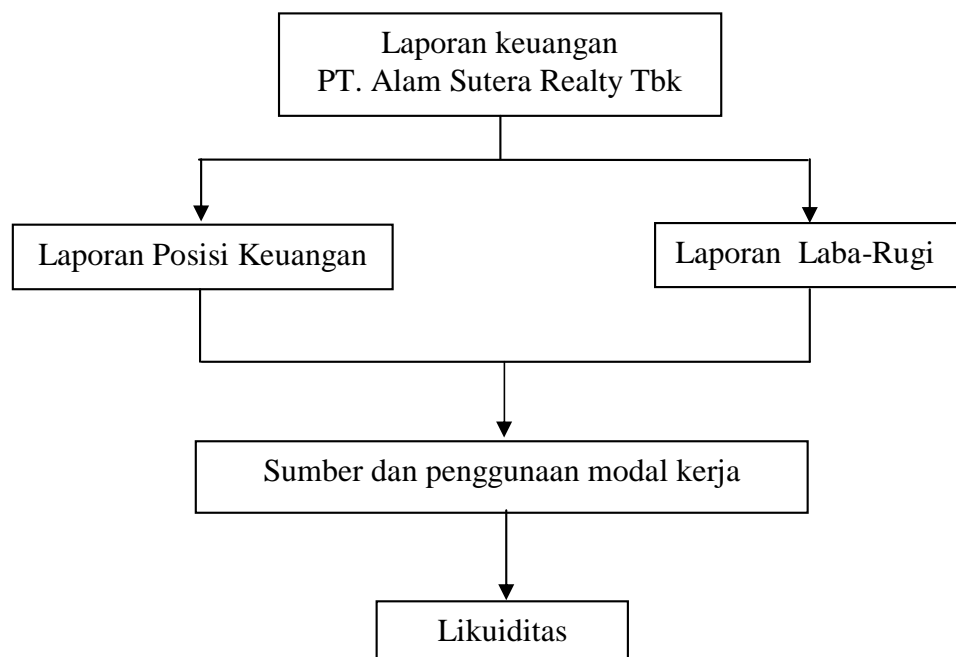
Dengan adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan

kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya, adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Dengan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui bagaimana perusahaan menggunakan dana untuk membelanjai kegiatan operasionalnya. Untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan maka perlu diketahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan demikian perusahaan juga perlu menganalisis likuiditasnya.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir pada peneliti ini adalah sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara tepat apa yang sebenarnya terjadi. Untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan tentang sumber dan penggunaan dana kerja dalam meningkatkan likuiditas.

B. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012 hal 31) menyatakan bahwa “definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”. Definisi operasinal variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian dan mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nnti. Sesuai dengan judul yang diambil yaitu “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT Alam Sutera Realty Tbk, maka variabel penelitian yaitu:

1. Sumber dan penggunaan modal kerja

Sumber modal kerja adalah yang mempunyai efek memperbesar modal kerja, sumber modal kerja diperoleh dari antara lain:

- a) Pendapatan bersih
- b) Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga
- c) Penjualan Aktiva Tidak Lancar.
- d) Penjualan Saham atau Obligasi
- e) Dana pinjaman dari Bank dan Pinjaman Jangka Pendek Lainnya

Sedangkan penggunaan modal kerja adalah perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja, Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut antara lain:

- a) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
 - b) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
 - c) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.
 - d) Pengeluaran untuk gaji dan upah
 - e) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
 - f) Pembelian bahan baku untuk barang dagangan
2. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu

perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio-rasio Likuiditas antara lain

- a Current Ratio
- b Quick Ratio
- c Cash Ratio

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Alam Sutera Realty Tbk yang beralamat di Wisma Agro Manunggal, Lt. 18, Jl. Gatot Subroto Kav. 22 Jakarta. Merupakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian di mulai dari Desember 2018 sampai dengan Maret 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Table III.1

Waktu Penelitian

[illegible]

	skripsi																		
6	Siding meja hijau																		

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu hubungan di antara variabel dan konstanta dalam susunan dari sebuah rumus matematika. Dengan menginput angka-angka, teori kuantitatif menghasilkan output angka-angka. Hubungan yang dijelaskan kemudian dapat diuji dengan menggambarkan kondisi-kondisi khusus. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah neraca.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data yang diperoleh adalah dalam bentuk yang sudah jadi, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu 5 periode. Dalam hal ini, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data yang diperoleh dari akses internet melalui situs resmi PT. Alam Sutera Realty Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari berdasarkan data

yang berupa dokumen-dokumen lembaga dan laporan keuangan maupun arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012 hal 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Data yang dianalisis yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi

1. Mengumpulkan data yaitu data laporan keuangan konsolidasi PT Alam Sutera Realty Tbk yang di download dari internet.
2. Memilah-pilah data-data apa saja yang diperlukan untuk melakukan penelitian dari laporan keuangan PT. Alam Sutera Realty Tbk
3. Setelah itu langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menyederhanakan data, yaitu data yang ada disederhanakan sedemikian rupa sehingga mudah untuk dibaca dan di analisis.
4. Menganalisis data yaitu data yang sudah diolah kemudian dianalisis untuk mengetahui dari mana datang nya sumber modal kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk dan Bagaimana penggunaannya sehingga terjadi nya kekurangan aktiva dalam memenuhi hutang lancar dari tahun 2013 sampai dengan 2017

5. Menganalisis likuiditas perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.
6. Langkah selanjutnya adalah melakukan interpretasi data. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian lain dengan menghubungkan kembali hasil interpretasinya dengan teori yang ada.
7. Menarik kesimpulan tentang bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan dan bagaimana tingkat likuiditasnya berdasarkan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PT. Alam Sutera Realty Tbk adalah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan real estate, yang didirikan pada 03 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan membeli tanah dalam tahun 1999. Perusahaan ini mengembangkan dan manajemen property-properti tempat tinggal, tempat wisata, tempat usaha komersil, tempat industry dan pusat perbelanjaan, kantor dan juga tempat rekreasi.

1. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Sebelum menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja, maka terlebih dahulu membuat laporan perubahan modal kerja yang menggambarkan perubahan masing-masing unsur modal kerja atau current account dan current liabilities antara dua titik. Kemudian membuat tabel sumber dan penggunaan modal kerja dengan mengelompokkan golongan yang memperbesar modal kerja dan mengelompokkan golongan yang memperkecil modal kerja. Data yang digunakan adalah unsur-unsur dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba-Rugi yang terdapat pada laporan keuangan PT.Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2017.

Berikut adalah Laporan Perubahan Modal Kerja Serta Sumber dan Penggunaan Modal Kerja yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan.

a) **Laporan Perubahan Modal Kerja**

Laporan perubahan modal kerja ini menunjukkan kenaikan atau penurunan setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total). Berikut ini adalah perhitungan laporan perubahan modal kerja PT.Alam Sutera Realty Tbk:

Tabel IV.1
Laporan Perubahan Modal Kerja
PT. Alam Sutera Realty Tbk
Tahun 2013-2014
(Dinyatakan dalam Rp.000)

Akun	31-Des		Kenaikan	Penurunan
	2014	2013		
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	880.753.891	890.181.387		9.427.496
Deposito berjangka	379.782.950	446.988.516		67.205.566
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui lap.laba-rugi	374.252.997	-	374.252.997	
Piutang usaha pihak ketiga	125.561.646	70.856.154	54.705.492	
Piutang usaha Pihak berelasi	4.401.894	11.625.000		7.223.106
Piutang lain-lain	60.616.103	13.094.287	47.521.816	
Piutang pihak berelasi	1.615.000	728.000	887.000	
Aset keu. lancar lainnya	44.520.408	98.369.711		53.849.303
Persediaan	930.601.753	937.152.522		6.550.769
Pajak dibayar dimuka	355.637.451	290.462.287	65.175.164	
Biaya dibayar dimuka	1.938.626	898.957	499.669	
Uang muka dibayar	28.406.436	39.763.909		11.357.473
Jumlah Aktiva lancar	3.188.091.155	2.800.120.730		
Liabilitas Lancar				
Utang usaha pihak ketiga	143.482.347	162.923.566	194.412.219	
Utang usaha pihak berelasi	17.105.078	2.165.181		14.939.897
Utang lain-lain pihak ketiga	248.822.224	214.592.986		34.229.238
Utang lain-lain pihak berelasi	10.247.865	10.098.588		149.277

Lanjutan tabel IV.1

Utang pajak	36.366.447	67.572.322	31.205.875	
Beban masih harus dibayar	245.528.827	133.048.147		112.480.680
Pendapatan diterima dimuka	66.348.971	47.054.824		19.294.147
Utang pihak berelasi	184.847.635	224.147.635	39.300.000	
Utang muka penjualan	1.850.360.838	2.857.051.866	1.006.691.028	
Jumlah Liabilitas Lancar	2.803.110.232	3.718.655.115		
Modal Kerja	384.980.923	-918.534.385		
Jumlah			1.640.222.260	336.706.952
Kenaikan modal kerja				1.303.515.308
Total			1.640.222.260	1.640.222.260

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel laporan perubahan modal kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013 dan 2014 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 387.970.425.000 dari tahun sebelumnya (2013), sedangkan liabilitas lancar atau hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 915.544.883.000. Terlihat juga bahwa modal kerja pada tahun 2013 bernilai negative yaitu sebesar Rp. -918.534.385 dan tahun 2014 adalah sebesar Rp. 384.980.923. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp.1.303.515.308.000.

Tabel IV.2
Laporan Perubahan Modal Kerja
PT. Alam Sutera Realty Tbk
Tahun 2014-2015
(Dinyatakan dalam Rp.000)

Akun	31-Des		Kenaikan	Penurunan
	2015	2014		
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	638.388.319	880.753.891		242.365.572
Deposito berjangka	300.071.397	379.782.950		79.711.553
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui lap.laba-rugi	-	374.252.997		374.252.997
Aset keuangan lancar lainnya	6.358.646	44.520.408		38.161.762

Lanjutan tabel IV.2

Piutang usaha	117.787.380	125.561.646		7.774.266
Pihak berelasi	2.000.564	4.401.894		2.401.330
Piutang lain-lain	30.821.165	60.616.103		29.794.938
Piutang pihak berelasi	2.515.000	1.615.000	900.000	
Persediaan	1.156.083.239	930.601.753	225.481.486	
Pajak dibayar dimuka	439.814.100	355.637.451	84.176.649	
Biaya dibayar dimuka	2.550.938	1.938.626	612.312	
Uang muka dibayar	2.526.811	28.406.436		25.879.625
Jumlah Aktiva lancar	2.698.917.559	3.188.091.155		
Liabilitas Lancar				
Utang usaha pihak ketiga	1.030.861.687	143.482.347		887.379.340
Utang usaha pihak berelasi	2.159.212	17.105.078	14.945.866	
Utang lain-lain pihak ketiga	244.682.275	248.822.224	4.139.949	
Utang lain-lain pihak berelasi	10.247.865	10.247.865	-	-
Utang pajak	49.885.428	36.366.447		13.518.981
Beban masih harus dibayar	246.896.279	245.528.827		1.367.452
Pendapatan diterima dimuka	62.205.842	66.348.971	4.143.129	
Utang pihak berelasi	180.887.635	184.847.635	3.960.000	
Utang muka penjualan	1.874.401.403	1.850.360.838		24.040.565
Bagian lancar utang bank jangka panjang	77.239.587	-		77.239.587
Jumlah Liabilitas Lancar	3.752.467.213	2.803.110.232		
Modal Kerja	-1.053.549.654	384.980.923		
Jumlah			338.359.391	1.776.889.968
Penurunan modal kerja			1.438.530.577	
Total			1.776.889.968	1.776.889.968

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel laporan perubahan modal kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2014 dan 2015 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 aktiva lancar mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 489.173.596.000 dari tahun sebelumnya (2013), akan tetapi liabilitas lancar atau hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 949.356.981.000 dan terlihat bahwa modal

kerja pada tahun 2014 sebesar Rp.384.980.923 lebih besar dari pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp.-1.053.549.654. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi penurunan modal kerja perusahaan yang sangat signifikan ditahun 2015 ini yaitu sebesar Rp1.438.530.577.000.

Tabel IV.3
Laporan Perubahan Modal Kerja
PT. Alam Sutera Realty Tbk
Tahun 2015-2016
(Dinyatakan dalam Rp.000)

Akun	31-Des		Kenaikan	Penurunan
	2016	2015		
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	1.189.458.923	638.388.319	551.070.604	
Deposito berjangka	246.274.874	300.071.397		53.796.523
Aset keuangan lancar lainnya	143.773.560	6.358.646	137.414.914	
Piutang usaha	178.047.235	117.787.380	60.259.855	
Pihak berelasi	22.639	2.000.564		1.977.925
Piutang lain-lain	18.600.280	30.821.165		12.220.885
Piutang pihak berelasi	2.691.000	2.515.000	176.000	
Persediaan	1.208.483.784	1.156.083.239	52.400.545	
Pajak dibayar dimuka	90.163.775	439.814.100		349.650.325
Biaya dibayar dimuka	3.824.420	2.550.938	1.273.482	
Uang muka dibayar	968.761	2.526.811		1.558.050
Jumlah Aktiva lancar	3.082.309.251	2.698.917.559		
Liabilitas Lancar				
Utang usaha pihak ketiga	345.657.177	1.030.861.687	685.204.510	
Utang usaha pihak berelasi	1.961.079	2.159.212	198.133	
Utang lain-lain pihak ketiga	273.602.075	244.682.275		28.919.800
Utang lain-lain pihak berelasi	10.247.865	10.247.865		
Utang pajak	111.327.899	49.885.428		61.442.471
Beban masih harus dibayar	160.107.108	246.896.279	86.789.171	
Pendapatan diterima dimuka	53.998.092	62.205.842	8.207.750	
Utang pihak berelasi	142.387.635	180.887.635	38.500.000	
Utang muka penjualan	2.012.345.592	1.874.401.403		137.944.189

Lanjutan Tabel IV.3

Bagian lancar utang bank jangka panjang	322.587.574	77.239.587		245.347.987
Jumlah Liabilitas Lancar	3.434.222.096	3.752.467.213		
Modal Kerja	-350.912.845	-1.053.549.654		
Jumlah			1.594.494.964	891.858.155
Kenaikan modal kerja				702.636.809
Total			1.594.494.964	1.594.494.964

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel laporan perubahan modal kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2015 dan 2016 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 383.916.692.000 dari tahun sebelumnya (2015), sedangkan liabilitas lancar atau hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 318.245.117.000. Modal kerja tahun 2015 adalah sebesar Rp.-1.053.549.654 lebih kecil dari tahun 2016 adalah sebesar Rp.-350.912.845. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp 702.636.809.000.

Tabel IV.4
Laporan Perubahan Modal Kerja
PT. Alam Sutera Realty Tbk
Tahun 2016-2017
(Dinyatakan dalam Rp.000)

Akun	31-Des		Kenaikan	Penurunan
	2017	2016		
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	718.086.444	1.189.458.923		471.372.479
Deposito berjangka	234.608.767	246.274.874		11.666.107
Aset keuangan lancar lainnya	83.861.896	143.773.560		59.911.664
Piutang usaha	200.701.605	178.047.235	22.654.370	
Pihak berelasi	9.567.717	22.639	9.545.078	
Piutang lain-lain	21.899.607	18.600.280	3.299.327	
Piutang pihak berelasi	1.076.000	2.691.000		1.615.000
Persediaan	960.844.008	1.208.483.784		247.639.776
Pajak dibayar dimuka	79.545.260	90.163.775		10.618.515
Biaya dibayar dimuka	6.603.801	3.824.420	2.779.381	

Lanjutan Tabel IV.4

Uang muka dibayar	1.343.177	968.761	374.416	
Jumlah Aktiva lancar	2.317.958.282	3.082.309.251		
Liabilitas Lancar				
Utang usaha pihak ketiga	198.274.290	345.657.177	147.382.887	
Utang usaha pihak berelasi	2.974.794	1.961.079		1.013.715
Utang lain-lain pihak ketiga	353.843.069	273.602.075		80.240.994
Utang lain-lain pihak berelasi	9.078.395	10.247.865	1.169.470	
Utang pajak	44.341.667	111.327.899	66.986.232	
Beban masih harus dibayar	163.055.026	160.107.108		2.947.918
Pendapatan diterima dimuka	36.398.086	53.998.092	17.600.006	
Utang pihak berelasi	41.950.000	142.387.635	100.437.635	
Uang muka setoran modal	100.000.000	-		100.000.000
Utang muka penjualan	1.758.941.410	2.012.345.592	253.404.182	
Bagian lancar utang bank jangka panjang	434.622.386	322.587.574		112.034.812
Jumlah Liabilitas Lancar	3.143.479.123	3.434.222.096		
Modal Kerja	-825.520.841	-350.912.845		
Jumlah			624.452.984	1.099.060.980
Penurunan modal kerja			474.607.996	
Total			1.099.060.980	1.099.060.980

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel laporan perubahan modal kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2016 dan 2017 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 764.350.969.000 dari tahun sebelumnya (2016), namun liabilitas lancar atau hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 290.742.973.000. Modal kerja tahun 2016 sebesar Rp.- 350.912.845 lebih besar dari tahun 2017 yaitu sebesar Rp.-825.520.841. Hal ini

dapat diartikan bahwa terjadi penurunan modal kerja perusahaan yang sangat ditahun 2017 yaitu sebesar Rp 474.607.996.000.

b) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan dari mana datangnya modal kerja dan untuk apa modal kerja digunakan.

Berikut adalah sumber dan penggunaan modal kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2017.

Tabel IV.5
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Alam Sutera Realty Tbk
Tahun 2013-2014
(Dinyatakan dalam Rp.000)

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba bersih	423.246.060	Persediaan	520.602.987
Properti investasi setelah dikurangi penyusutan	8.067.144	Aset keuangan tidak lancar lainnya	39.570.000
Uang muka pembelian tanah	166.952.403	Pajak dibayar dimuka	32.828.691
liabilitas pajak tangguhan	19.183.412	Penambahan tanah untuk dikembangkan	1.238.163.710
Bertambahnya hutang bank jangka panjang	185.000.000	Aset tetap setelah dikurangi penyusutan	156.084.342
utang muka penjualan	305.909.934	Aset lain-lain	12.953.925
Penjualan obligasi	1.834.646.081	Pembayaran Deviden	137.545.883
uang jaminan yang dapat dikembalikan	11.700.251		
liabilitas imbalan kerja	137.545.883		
Saldo laba : belum ditentukan penggunaannya	379.079.750		
Saldo laba ditentukan penggunaannya	2.000.000		
Kepentingan non pengendali	79.537.156		
Total	3.441.264.846		2.137.749.538
Kenaikan modal kerja			1.303.515.308
Total	3.441.264.846		3.441.264.846

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2013-2014 diatas, dapat diketahui bahwa pada periode ini jumlah sumber modal kerja adalah sebesar Rp.3.441.264.846 dan penggunaan modal kerja adalah sebesar Rp.2.137.749.538. Jumlah modal kerja lebih besar dari penggunaan sehingga pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp.1.303.515.308.000.

Tabel IV.6
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Alam Sutera Realty Tbk
Tahun 2014-2015
(Dinyatakan dalam Rp.000)

Sumber-sumber		Penggunaan	
Uang muka pembelian tanah	382.565.703	Kerugian usaha	492.667.370
Uang muka investasi	312.000.000	Pembayaran Deviden	137.545.883
Property investasi setelah dikurangi penyusutan	36.171.679	Aset keuangan tidak lancar lainnya	179.940.688
Aset lain-lain	9.794.567	Persediaan	1.573.229.386
Utang bank jangka panjang	842.259.758	Pajak dibayar di muka	8.492.804
Uang jaminan yang dapat dikembalikan	4.596.894	Tanah untuk dikembangkan	1.114.118.325
Liabilitas imbalan kerja	19.550.161	Penjualan aset tetap setelah dikurangi penyusutan	139.427.514
Selisih transaksi	124.820.709	Liabilitas pajak tangguhan	15.335.767
Saldo laba ditentukan penggunaannya	2.000.000	Uang muka penjualan	88.214.667
Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya	577.402.265	Pembelian obligasi	157.925.916
		Kepentingan non pengendali	105.160.585
Total	2.435.982.445		3.874.513.022
Penurunan modal kerja	1.438.530.577		
Total	3.874.513.022		3.874.513.022

Sumber: Data Skunder diolah

Dari tabel sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2014-2015 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sumber modal kerja adalah sebesar Rp.2.435.982.445 sedangkan penggunaan modal kerjanya adalah Rp. 3.874.513.022. Jumlah sumber modal kerja lebih kecil daripada penggunaan modal kerja. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp.1.438.530.577.000.

Tabel IV.7
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Alam Sutera Realty Tbk
Tahun 2015-2016
(Dinyatakan dalam Rp.000)

Sumber-sumber		Penggunaan	
Aset keuangan tidak lancar lainnya	96.866.216	Persediaan	387.764.286
Pajak dibayar dimuka	54.103.468	Tanah untuk dikembangkan	688.870.050
Properti investasi setelah dikurangi penyusutan	34.550.470	Uang muka pembelian tanah	63.556.209
Utang bank jangka panjang	117.010.476	Aset tetap setelah dikurangi penyusutan	51.414.261
Penjualan obligasi	103.669.714	Aset lain-lain	86.784.212
Uang jaminan yang dapat dikembalikan	1.203.858.936	Liabilitas pajak tangguhan	3.551.992
Liabilitas imbalan kerja	7.128.737	Uang muka penjualan	379.045.617
Tambahan modal di setor	84.054.049	Selisih transaksi	25.065.259
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	978.687.183	Kepentingan non pengendali	42.783.981
		Kerugian usaha	174.044.474
Total	2.643.063.033		1.940.426.224
kenaikan modal kerja			702.636.809
Total	2.633.063.033		2.633.063.033

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel laporan sumber dan penggunaan modal kerja diatas terlihat bahwa sumber modal kerja sebesar Rp.2.643.063.033 dan penggunaan modal kerja sebesar Rp.1.940.426.22. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp.702.636.809.000. Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaannya.

Tabel IV.8
Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Alam Sutera Realty Tbk
Tahun 2016-2017
(Dinyatakan dalam Rp.000)

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba tahun berjalan	874.945.898	Pembagian Deviden	29.474.118
Persediaan	240.293.788	Aset keuangan tidak lancar lainnya	28.439.179
Utang obligasi	83.749.714	Tanah untuk dikembangkan	1.486.285.360
Liabilitas imbalan kerja	14.958.444	Uang muka pembelian tanah	164.527.983
Tambahan modal disetor-neto	39.415.478	Properti investasi setelah dikurangi akumulasi	29.529.716
Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya	769.186.504	Penjualan aset tetap setelah dikurangi penyusutan	76.759.824
Kepentingan non-pengendali	2.102.181	Aset lain-lain	22.731.944
		Liabilitas pajak tangguhan	2.048.034
		Uang muka penjualan	154.582.882
		Utang bank jangka panjang	400.775.299
		Uang jaminan yang dapat dikembalikan	93.105.664
		Saldo laba ditentukan penggunaannya	1.000.000
Total	2.024.652.007		2.499.260.003
Penurunan modal kerja	474.607.996		
Total	2.499.260.003		2.499.260.003

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel sumber dan penggunaan modal kerja diatas dapat dilihat bahwa jumlah sumber modal kerja sebesar Rp.2.024.652.007 dan penggunaan modal kerja adalah sebesar Rp.2.499.260.003 sehingga dapat diartikan bahwa pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp.474.607.996.000, penurunan modal kerja ini dikarenakan penggunaan modal kerja lebih besar dari pada sumbernya.

2. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Untuk menganalisis rasio likuiditas ini, maka data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2017.

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio (Rasio Lancar) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Untuk menghitung Current Ratio PT.Alam Sutera Realty Tbk adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari rumus diatas maka berikut adalah current ratio atau rasio lancar Pt. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2017:

Tabel IV.9
Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Current Ratio
2013	2.800.120.730.000	3.718.655.115.000	0,75
2014	3.188.091.155.000	2.803.110.232.000	1,14
2015	2.698.917.559.000	3.752.467.213.000	0,72
2016	3.082.309.251.000	3.434.222.096.000	0,9
2017	2.317.958.282.000	3.143.479.123.000	0,74

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai current ratio perusahaan tahun 2013–2017 mengalami nilai yang sangat rendah. Dari perhitungan current ratio selama 5 (lima) tahun dapat dilihat bahwa:

- 1) Pada tahun 2013 rasio likuiditas perusahaan sebesar 0,75 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 0,75 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 0,75 rupiah aktiva lancar atau Rp -0,25 modal kerja.
- 2) Pada tahun 2014 rasio likuiditas perusahaan sebesar 1,14 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 1,14 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 1,14 rupiah aktiva lancar atau Rp 0,14 modal kerja.
- 3) Pada tahun 2015 rasio likuiditas perusahaan sebesar 0,72 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 0,72 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 0,72 rupiah aktiva lancar atau Rp -0,28 modal kerja.
- 4) Pada tahun 2016 rasio likuiditas perusahaan sebesar 0,9 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 0,9 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1

kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 0,9 rupiah aktiva lancar atau Rp -0,1 modal kerja.

- 5) Pada tahun 2017 rasio likuiditas perusahaan sebesar 0,74 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 0,74 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 0,74 rupiah aktiva lancar atau Rp -0,26 modal kerja.

b) Quick Ratio (Acid test ratio)

Quick ratio atau acid test ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Untuk menghitung quick ratio maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari rumus diatas maka berikut adalah hasil perhitungan Quick ratio (Acid test ratio) PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2017.

Tabel IV. 10
Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp.000)	Persediaan (Rp.000)	Hutang Lancar (Rp.000)	QR
2013	2.800.120.730.000	937.152.522.000	3.718.655.115.000	0,5
2014	3.188.091.155.000	930.601.753.000	2.803.110.232.000	0,81
2015	2.698.917.559.000	1.156.083.239.000	3.752.467.213.000	0,41
2016	3.082.309.251.000	1.208.483.784.000	3.434.222.096.000	0,55
2017	2.317.958.282.000	960.844.008.000	3.143.479.123.000	0,43

Sumber: Data Skunder diolah

Jika quick ratio menunjukkan angka 1 (satu) maka dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek, namun jika menunjukkan angka dibawah 1 atau 0 (nol) maka kondisi keuangan jangka pendek tidak baik.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 quick ratio sebesar 0,5 yang artinya bahwa setiap satu rupiah hutang dijamin dengan 0,5 rupiah aktiva yang cepat diuangkan.

c) Cash Ratio (Rasio kas)

Rasio Kas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Adapun perhitungan Cash Ratio (Rasio Kas) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari rumus tersebut maka berikut adalah Rasio Kas PT.Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2017.

Tabel IV.11
Current Ratio

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	Cash Ratio
2013	890.181.387.000	3.718.655.115.000	0,24
2014	880.753.891.000	2.803.110.232.000	0,31
2015	638.388.319.000	3.752.467.213.000	0,17
2016	1.189.458.923.000	3.434.222.096.000	0,34
2017	718.086.444.000	3.143.479.123.000	0,02

Sumber: Data Skunder diolah

Dari perhitungan di atas, diperoleh data bahwa pada tahun 2013 Cash Ratio sebesar 0,24 . Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 0,31. Pada 2015 kembali terjadi penurunan yaitu 0,17 dan 2016 Cash Ratio mengalami kenaikan menjadi 0,34. Lalu pada tahun 2017 Cash Ratio kembali turun menjadi 0,02.

B. Pembahasan .

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2017, yang terdapat pada tabel IV.1 sampai IV.4 menunjukkan bahwa perusahaan ini termasuk kurang baik. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ini perusahaan terus mengalami kekurangan modal kerja yang dapat dilihat dari penurunan aktiva lancar maupun kenaikan hutang lancar atau jumlah hutang lancar yang lebih besar dari pada aktiva lancar perperiode nya kecuali tahun 2014.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2013 dan 2014 diakibatkan oleh adanya kenaikan beberapa akun-akun aktiva lancar. Akun yang paling signifikan menyebabkan kenaikan modal kerja yaitu berkurangnya hutang muka penjualan yaitu sebesar Rp. 1.006.691.028.000. dari elemen aktiva lancar yang mengalami kenaikan paling besar adalah penambahan aset keuangan lancar yang diukur dengan nilai wajar sebesar Rp.374.252.997. Namun, banyak juga akun yang menyebabkan menurunnya modal kerja pada tahun ini tetapi dengan jumlah yang tidak terlalu tinggi, sehingga tidak modal kerja malah meningkat dengan kenaikan sebesar Rp.1.303.515.308

Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan modal kerja yang signifikan. Penurunan modal kerja ini diakibatkan oleh adanya penurunan beberapa akun-akun aktiva lancar dan diikuti dengan adanya kenaikan hutang lancar. Akun yang paling signifikan menyebabkan menurunnya modal kerja pada tahun ini adalah bertambahnya jumlah utang usaha pihak ketiga sebesar Rp.887.379.340.000. pada tahun 2014 ada penambahan aset keuangan lancar yang diukur dengan nilai wajar sebesar Rp.374.252.997, namun pada tahun

2015 malah bekurang sehingga ini juga salah satu penyebabnya menurunnya modal kerja. Hampir rata-rata akun lancar mengalami penurunan sehingga pada tahun ini modal kerja menurun sebesar Rp.1.438.530.577. Hutang lancar pada tahun 2015 lebih besar dari pada aktiva lancar sehingga terjadi kekurangan modal kerja bersih atau modal kerja bersihnya bernilai negative.

Terjadi kenaikan modal kerja pada tahun 2015 dan 2016 yang diakibatkan oleh adanya kenaikan beberapa akun-akun aktiva lancar maupun penurunan hutang lancar. Akun yang menyebabkan kenaikan modal kerja paling besar yaitu kas dan setara kas yaitu sebesar Rp 551.070.604.000 dan hutang usaha pihak ketiga sebesar Rp. 685.204.510, kenaikan modal kerja pada tahun ini adalah Rp.702.636.809. Meskipun terjadi kenaikan modal kerja, namun belum dapat memenuhi kewajiban karena jumlah aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar, sehingga modal kerja bersih masih saja bernilai negative atau masih kurang.

Setelah terjadi kenaikan namun kembali terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2016 dan 2017 diakibatkan oleh adanya penurunan beberapa akun-akun aktiva lancar maupun kenaikan hutang lancar. Akun yang mengalami penurunan paling besar yaitu kas dan setara kas yaitu sebesar Rp. 471.372.479.000 . Hutang lancar pada tahun ini masih tetap saja lebih besar dari pada aktiva lancar sehingga terjadi kekurangan modal kerja bersih.

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal kerja dibuat untuk mengetahui dari mana modal kerja perusahaan berasal dan untuk apa saja modal kerja itu digunakan pada perusahaan. Sumber dan penggunaan modal kerja periode 2013-2014 peningkatan modal kerja terjadi disebabkan karena

adanya peningkatan pada aktiva lancar perusahaan. Jika dilihat dari Sumber dan penggunaan modal kerja, sumber modal kerja yang signifikan berasal dari penjualan Obligasi sebesar Rp. 1.834.646.081.000. sedangkan penggunaan modal kerja masih diprioritaskan pada dengan penambahan aktiva tetap yaitu penambahan tanah untuk dikembangkan sebesar Rp 1.238.163.710.000. Kebijakan yang diambil pada tahun ini adalah kebijakan yang tepat karena akibat sumber modal kerja yang lebih besar dari pada penggunaan modal kerja, maka perusahaan mengalami peningkatan/kenaikan modal kerja yang tentu berdampak baik bagi operasional perusahaan.

Penurunan modal kerja yang terjadi pada periode 2014-2015 dikarenakan lebih besarnya jumlah hutang lancar dibanding aktiva lancar. Pada periode ini jika dilihat dari sumber dan penggunaan modal kerja, penggunaan modal kerja yang signifikan diprioritaskan pada penambahan aset tetap yaitu bertambahnya persediaan sebesar Rp. 1.573.229.386.000 dan ekspansi sebesar Rp. 1.114.118.325.000. Sedangkan sumber modal kerja yang signifikan hanya berasal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp. 577.402.265.000. Kebijakan yang diambil pada tahun ini kurang tepat karena akibat penggunaan modal kerja yang lebih besar dari pada sumber modal kerja, maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja yang tentu berdampak kurang baik bagi operasional perusahaan.

Pada periode 2015-2016 kembali terjadi peningkatan modal kerja terjadi disebabkan karena adanya peningkatan pada aktiva lancar perusahaan. Namun belum menunjukkan kinerja yang baik karena modal kerja bersih bernilai negative pada tahun ini. Jika dilihat dari Sumber dan penggunaan

modal kerja, sumber modal kerja yang signifikan berasal dari bertambahnya uang jaminan yang dapat dikembalikan sebesar Rp. 1.203.858.936.000. sedangkan penggunaan modal kerja masih diprioritaskan pada ekspansi yaitu penambahan tanah untuk dikembangkan sebesar Rp 688.870.050.000. Kebijakan yang diambil pada tahun ini adalah kebijakan yang tepat karena akibat sumber modal kerja yang lebih besar dari pada penggunaan modal kerja, maka perusahaan mengalami peningkatan/kenaikan modal kerja yang tentu berdampak baik bagi operasional perusahaan.

Penurunan modal kerja kembali terjadi lagi pada periode 2016-2017 dikarenakan lebih besarnya jumlah hutang lancar disbanding aktiva lancar. Modal kerja terus mengalami kekurangan yaitu bernilai negative. Pada periode ini jika dilihat dari sumber dan penggunaan modal kerja, penggunaan modal kerja yang signifikan diprioritaskan pada penambahan aset tetap yaitu ekspansi sebesar Rp. 1.486.285.360.000. Sedangkan sumber modal kerja yang signifikan hanya berasal dari laba tahun berjalan sebesar Rp. 874.945.898.000. Penurunan modal kerja menunjukkan adanya modal kerja yang tidak cukup atau kurang. Kebijakan yang diambil pada tahun ini kurang tepat karena akibat penggunaan modal kerja yang lebih besar daripada sumber modal kerja, maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja yang tentu berdampak kurang baik bagi operasional perusahaan.

Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan, maka kinerja perusahaan dalam mengelola modal kerja yang paling baik terlihat pada periode 2013-2014 karena mengalami peningkatan atau kenaikan modal kerja sebesar Rp.1.303.515.308.000. sedangkan pada periode

2014-2015 merupakan pengelolaan modal kerja yang paling buruk dikarenakan terjadi penurunan modal kerja yang sangat signifikan yaitu sebesar Rp.1.438.530.577.000. Hal ini tentu sangat berdampak buruk bagi kegiatan operasional perusahaan sehingga dibutuhkan penanganan dan kinerja yang lebih baik untuk kelangsungan perusahaan. Penurunan modal kerja menunjukkan adanya modal kerja yang tidak cukup atau kurang. Kebijakan yang diambil pada tahun ini kurang tepat karena akibat penggunaan modal kerja yang lebih besar dari pada sumber modal kerja, maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja yang tentu berdampak kurang baik bagi operasional perusahaan. Pada tabel IV.7 yaitu laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2015-2016 PT.Alam Sutera Realty Tbk kembali mengalami kenaikan modal kerja yaitu sebesar Rp. 702.636.809.000, kondisi ini cukup baik bagi perusahaan setelah terjadinya penurunan modal kerja yang signifikan. Namun pada tabel IV.8 laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2016-2017 dapat dilihat bahwa perusahaan belum bisa mempertahankan kinerja yang sudah mulai membaik, ditandai dengan kembali terjadinya penurunan modal kerja yaitu sebesar Rp.474.607.996.000.

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Current ratio yang rendah menunjukkan kurangnya uang kas dibanding dengan tingkat

kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Berdasarkan data hasil dari perhitungan Current Ratio, dapat dilihat bahwa current ratio perusahaan hanya mengalami peningkatan pada periode 2013-2014. Namun pada tahun 2014-2017 current ratio mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang semakin kecil untuk periode 2013-2015 menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin turun. Terlihat jelas bahwa nilai current ratio sangat rendah dengan nilai dibawah 0 (nol). Hal ini disebabkan karena jumlah peningkatan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan jumlah kewajiban lancarnya. Jika semakin rendah rasio lancar, maka kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan semakin kecil. Rasio lancar yang terlalu kecil menunjukkan bahwa kurang efisiennya pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar.

Quick ratio atau acid test ratio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Dari perhitungan pada tabel IV.10 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 quick ratio sebesar 0,5 yang artinya bahwa setiap satu rupiah hutang dijamin dengan 0,5 rupiah aktiva yang cepat diuangkan. Sedangkan pada tahun 2014 quick ratio adalah sebesar 0,81 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti setiap satu rupiah hutang dijamin dengan 0,81 rupiah aktiva yang cepat diuangkan. Sedangkan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 quick ratio mengalami penurunan yaitu masing- masing sebesar 0,41, 0,55 dan 0,43.

Rasio Kas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio kas ini pada dasarnya adalah penyempurnaan dari quick ratio yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau utang jangka pendeknya. Dari perhitungan cash Ratio, diperoleh data bahwa pada tahun 2013 Cash Ratio sebesar 0,24. Kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 0,31. Pada 2015 kembali terjadi penurunan yaitu 0,17 dan 2016 Cash Ratio mengalami kenaikan menjadi 0,34. Lalu pada tahun 2017 Cash Ratio kembali turun menjadi 0,02. Jika dilihat dari kurun 5 (lima) tahun ini, dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aktiva lancar perusahaan tidak baik karena nilai rasio dibawah angka 0.

Modal kerja sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung kepada sifat dan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Setiap modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan yang tentunya berdampak baik bagi perusahaan. Berdasarkan tabel laporan perubahan modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja serta perhitungan rasio-rasio likuiditas PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2017 terlihat bahwa terjadi penurunan baik penurunan modal kerja maupun penurunan likuiditas. Perusahaan belum baik dalam mengendalikan modal kerja sehingga terjadinya kesulitan dalam melunasi kewajiban perusahaan. Perusahaan yang mengalami penurunan

modal kerja selalu ditandai dengan adanya ekspansi yang dilakukan perusahaan, apabila modal kerja yang ada lebih kecil dari modal kerja yang dibutuhkan, berarti sumber modal kerja lebih kecil dari penggunaannya (defisit).

Untuk menghadapi hal-hal yang mungkin terjadi (defisit atau surplus), pengelolaan modal kerja yang baik sangatlah perlu dilakukan untuk PT. Alam Sutera Realty Tbk untuk mengatur penggunaan modal kerja secara tepat sehingga tidak terdapat modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja, karena hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan dalam illikuid. Sebaliknya, jika dilakukan pengelolaan terhadap modal kerja secara efisien akan memungkinkan pencapaian laba yang optimal dan tersedianya modal kerja yang cukup, sehingga diharapkan perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya tepat waktu hingga meningkatkan likuiditas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sumber dan Penggunaan Modal kerja PT. Alam Sutera Realty Tbk pada kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017 kurang baik. Diketahui bahwa sumber modal kerja perusahaan lebih kecil dari pada penggunaan. Modal kerja mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Diketahui juga bahwa modal kerja bersih perusahaan terus mengalami kekurangan dibuktikan dengan modal kerja bernilai negative yaitu pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017.
2. Jika dilihat hasil rasio likuiditas, PT. Alam Sutera Realty Tbk tidaklah baik. Hasil dari rasio likuiditas PT. Alam Sutera Realty Tbk menunjukkan bahwa dari kurun waktu 5 (lima) tahun perusahaan mengalami penurunan likuiditas dari tahun 2013 ke tahun 2017
3. Dari hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan bahwa PT. Alam Sutera Realty Tbk kesulitan dalam meningkatkan likuiditas dikarenakan hutang lancar yang besar ataupun pengelolaan modal kerja yang kurang tepat.

B. Saran

Adapun saran untuk perusahaan sebagai masukan untuk perbaikan kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Sumber modal kerja yang lebih kecil dari pada penggunaannya perlu ditingkatkan agar tidak terus terjadi kekurangan modal kerja yang mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan ingin melakukan ekspansi tentu akan memerlukan dana yang besar, maka untuk tetap menjaga kestabilan modal kerja, melakukan pinjaman jangka panjang merupakan alternatif yang baik dari pada menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tetap yang memerlukan dana cukup besar dan mengakibatkan kurangnya modal kerja yang ada didalam perusahaan. yang menyebabkan menurunnya likuiditas perusahaan.
2. Likuiditas suatu perusahaan perlu ditingkatkan jangan sampai terus menerus mengalami penurunan. Karena penurunan likuiditas akan mengakibatkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin turun sehingga berdampak buruk bagi perusahaan dan dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan yang nilainya turun, para pemegang saham dan para kreditur akan menarik modalnya.
3. Pada penelitian berikutnya disarankan agar menambah variable atau indikator lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian berikutnya dapat lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, (2014). *Analisis efektivitas penggunaan modal kerja*.
<https://repository.widyatama.ac.id/handle>. Diakses 13 Desember 2014
- Apriyanti, F (2015). *Analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan modal kerja*.
<https://repository.widyatama.ac.id/handle>. Diakses 5 Juni 2015.
- Hany, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Ikhsan, Arfan (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ikhsan, Arfan *et al*, (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media.
- Jumingan, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Karina Mentari (2017). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas*.
<https://media.neliti.com/publications>. Diakses 1 Oktober 2018.
- Kasmir, SE.,M.M (2012). *Pengantar Manajemen keuangan*. Jakarta : Kencana.
- LGH, AH, DKS (2017) . *Laporan Keuangan dan Analisa Laporan keuangan*.
<https://ekonomiunair.files.wordpress.com>. Diakses 22 November 2017.
- Rambe, Muis Fauzi, *et al* (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Ratih Puspitasari (2018). *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja*.
<https://www.researchgate.net/publication>. Diakses 10 Juli 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MEIRA HANIFAH SIREGAR
NPM : 1505170041
Tempat/Tanggal Lahir : SIPIROK, 22 MEI 1996
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Kewarganegaraan : INDONESIA
Status Perkawinan : BELUM MENIKAH
Alamat : PASAR I SINGKUANG, Kec. MUARA
BATANG GADIS Kab. MANDAILING NATAL
Anak Ke : 4 dari 6 Bersaudara

Data Orangtua

Nama Ayah : HAMIDI SIREGAR
Nama Ibu : NURHAYATI NASUTION
Alamat Orangtua : PASAR I SINGKUANG, Kec. MUARA
BATANG GADIS Kab. MANDAILING NATAL

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI I MUARA BATANG GADIS Tamat Tahun 2009
2. SMP NEGERI I MUARA BATANG GADIS Tamat Tahun 2012
3. SMA NEGERI I MUARA BATANG GADIS Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015 - 2019, Tercatat Sebagai Mahasiswi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara